

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital saat ini, pendidikan tidak lagi dapat dilepaskan dari peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemajuan teknologi telah merevolusi cara belajar, cara mengajar, dan cara institusi pendidikan beroperasi. Peran guru tidak lagi terbatas sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, karena kini informasi dapat diakses secara mudah melalui internet dan berbagai platform digital. Hal ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, dari yang bersifat konvensional menuju sistem yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi.¹

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya menyangkut penggunaan perangkat keras seperti komputer atau gawai, tetapi juga menyentuh pada bagaimana konten pembelajaran disusun, disampaikan, dan dievaluasi. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak agar peserta didik mampu beradaptasi dan bersaing dalam dunia yang terus berubah.²

Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong digitalisasi pendidikan, baik oleh pemerintah, sekolah, maupun pihak

¹ Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah, and M. Nafiur Rofiq, "Artificial Intelligence (AI) Dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 129–44, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>.

² Nurul Annisa, Nurdin Nurdin, and Ahmad Syahid, "Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0(KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024 Integrasi Teknologi Dan Kecerdasan Buatan Manusia Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam" 0, no. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/view/173> (2024): 1–322, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>.

swasta. Program digitalisasi madrasah, pengadaan perangkat TIK, pelatihan guru dalam pemanfaatan media digital, hingga pengembangan platform pembelajaran daring menjadi langkah-langkah nyata yang diambil untuk menjawab tantangan zaman. Namun demikian, implementasi teknologi dalam pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Terdapat beragam tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital antar daerah, serta kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi secara optimal.³

Munculnya teknologi baru seperti *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan membuka peluang baru bagi dunia pendidikan. AI memungkinkan hadirnya sistem pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien. Dengan memanfaatkan algoritma cerdas, AI dapat menganalisis kebutuhan belajar setiap siswa, memberikan umpan balik otomatis, serta menghadirkan konten pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman individu. Dengan demikian, AI bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga berpotensi menjadi mitra dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan merupakan salah satu inovasi teknologi paling signifikan di abad ke-21. AI merujuk pada kemampuan sistem komputer atau mesin untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan pola, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pembelajaran dari data. Dalam konteks pendidikan, AI semakin banyak digunakan untuk mendukung, memfasilitasi, bahkan merevolusi cara guru mengajar dan siswa belajar.⁴

Perkembangan AI dalam dunia pendidikan global dimulai dari pemanfaatan sistem pembelajaran berbasis komputer yang kemudian

³ Mardiah Astuti et al., "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 28–40, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.

⁴ Suariqi Diantama, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Dunia Pendidikan," *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 8–14, <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>.

berkembang menjadi sistem pembelajaran adaptif (*adaptive learning*). Teknologi ini mampu menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami topik tertentu, sistem berbasis AI dapat merekomendasikan materi tambahan atau memberikan penjelasan dalam format yang berbeda, seperti video atau simulasi.

Saat ini, banyak platform pendidikan daring yang telah mengintegrasikan teknologi AI, seperti Khan Academy, Duolingo, dan Coursera. AI digunakan untuk menganalisis perilaku belajar siswa, memberikan umpan balik real-time, serta membantu guru dalam mengidentifikasi area kelemahan siswa. Di beberapa negara maju, AI bahkan digunakan untuk menilai tugas esai, menyusun rencana pembelajaran individual, hingga melakukan pendampingan belajar melalui chatbot pintar.

Di Indonesia, penerapan AI dalam dunia pendidikan masih berada pada tahap awal. Namun, geliat penggunaan AI mulai terlihat, terutama sejak pandemi *COVID-19* yang mendorong percepatan transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Beberapa sekolah dan madrasah mulai menggunakan aplikasi pembelajaran yang mengadopsi unsur-unsur AI, seperti sistem penilaian otomatis, asisten belajar virtual, serta platform yang dapat memberikan rekomendasi materi sesuai kebutuhan siswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga mulai mendorong pemanfaatan teknologi cerdas dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan merata.⁵

Potensi AI dalam pendidikan sangat besar, tidak hanya dalam hal efisiensi pembelajaran, tetapi juga dalam mendukung prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik. AI mampu membantu guru dalam

⁵ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, Putu Satya Saputra, and Made Santo Gitakarma, "Peran Artificial Intelligence (Ai)," *Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* 1, no. 2 (2022): 15–21.

mengidentifikasi potensi dan tantangan belajar setiap siswa secara lebih akurat berdasarkan data yang dikumpulkan secara otomatis dan berkelanjutan. Selain itu, AI juga memungkinkan hadirnya pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan baru, seperti isu privasi data siswa, kesenjangan akses terhadap teknologi, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan AI secara bijak. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan strategis, melibatkan pelatihan guru, penguatan infrastruktur digital, serta pengembangan kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses teknologi. Dengan semakin meluasnya pemanfaatan AI dalam pendidikan, penting untuk dilakukan kajian yang lebih spesifik mengenai dampak dan pengaruhnya terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memiliki karakteristik unik dalam hal isi, pendekatan, dan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian penting dalam kurikulum madrasah di Indonesia, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). SKI tidak hanya menyampaikan informasi sejarah secara kronologis, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, keteladanan tokoh, serta pemahaman tentang dinamika peradaban Islam dari masa ke masa. Dengan kata lain, pembelajaran SKI memiliki fungsi edukatif, inspiratif, dan karakter-formatif.⁶

SKI sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Kandungan materinya bersifat

⁶ ah Fadillah, Muh Wasith Achadi, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2547–2656, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/642>.

historis dan naratif, sehingga memerlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara masa lalu dan masa kini. Siswa diajak untuk mengenali fakta-fakta sejarah, memahami konteks sosial budaya umat Islam di masa lalu, serta mengambil pelajaran yang relevan untuk kehidupan saat ini.⁷

Mata pelajaran SKI juga sarat dengan unsur nilai dan moral, karena menyajikan kisah-kisah perjuangan tokoh-tokoh Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam, serta tantangan dan dinamika umat Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasan Islam di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pembelajaran SKI diharapkan dapat membentuk sikap religius, toleran, dan kritis pada diri siswa. Pembelajaran SKI sering kali menghadapi tantangan dalam hal metodologi, karena cenderung diajarkan secara konvensional mengandalkan ceramah dan hafalan tanpa disertai media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bosan, kesulitan memahami konteks sejarah, dan kurang tertarik mendalami materi secara mendalam. Tantangan ini semakin nyata ketika sebagian siswa tidak melihat keterkaitan langsung antara materi SKI dengan realitas kehidupan mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran SKI yang interaktif, bermakna, dan kontekstual. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan untuk memperkaya metode pembelajaran SKI, seperti melalui video dokumenter sejarah, visualisasi peta peradaban Islam, maupun kuis daring yang menarik. Namun, dengan kemajuan teknologi yang lebih mutakhir, seperti AI

⁷ Ibnu Rusydi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.

(*Artificial Intelligence*), terbuka peluang baru untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih adaptif dan personal.⁸

Misalnya, penggunaan AI dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan asisten virtual yang menjelaskan kisah sejarah Islam, menjawab pertanyaan seputar tokoh-tokoh besar dalam peradaban Islam, atau mengakses konten multimedia interaktif yang menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran SKI berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, dan menumbuhkan minat terhadap warisan sejarah Islam.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran SKI secara efektif, terutama dalam konteks madrasah yang memiliki keunikan tersendiri dari segi kurikulum, karakter siswa, dan pendekatan pedagogis.

Meskipun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi penting dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman siswa madrasah, dalam pelaksanaannya di lapangan masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek materi dan metode, tetapi juga terkait dengan kondisi siswa, guru, sarana prasarana, serta perkembangan zaman yang begitu cepat.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Banyak siswa menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan karena dominan berisi hafalan nama-nama tokoh, tahun-tahun peristiwa, dan kronologi sejarah yang panjang. Materi SKI yang seharusnya dapat menginspirasi dan membangkitkan rasa bangga terhadap sejarah Islam, justru kurang mampu menyentuh sisi emosional dan reflektif siswa jika disampaikan tanpa pendekatan yang kreatif.

⁸ Muhammad Hafiz, "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 02 (2023): 75, <https://doi.org/10.61590/int.v1i02.98>.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan media dan sumber belajar. Masih banyak madrasah, terutama yang berada di daerah, belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Buku teks yang digunakan pun kadang bersifat tekstual dan kurang didukung dengan ilustrasi atau konten visual yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan konteks peristiwa sejarah atau mengaitkannya dengan kehidupan masa kini.

Di sisi lain, guru SKI juga menghadapi tantangan pedagogis, seperti keterbatasan dalam menguasai metode pembelajaran inovatif, kurangnya pelatihan teknologi pembelajaran, dan beban administrasi yang tinggi. Padahal, dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk mampu menjadi fasilitator dan inovator yang dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Tanpa penguatan kapasitas guru, pembelajaran SKI akan cenderung bersifat satu arah dan tidak menarik bagi siswa.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa saat ini merupakan generasi digital yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi sejak usia dini. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang visual, interaktif, dan dapat diakses secara mudah melalui perangkat digital. Oleh karena itu, ketika pembelajaran SKI tidak mampu mengikuti gaya belajar generasi ini, maka akan semakin sulit membangun keterlibatan dan antusiasme mereka dalam belajar.

Tantangan berikutnya adalah minimnya riset dan pengembangan model pembelajaran SKI berbasis teknologi, khususnya AI. Sebagian besar inovasi pembelajaran masih terfokus pada mata pelajaran sains, matematika, atau bahasa, sementara mata pelajaran keagamaan dan sejarah masih sering dipandang sebelah mata. Hal ini menyebabkan belum banyak tersedia panduan atau contoh praktik baik penggunaan AI dalam konteks pembelajaran SKI di madrasah.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya pembaruan dalam strategi pembelajaran SKI yang memanfaatkan teknologi secara tepat guna, tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu solusi potensial yang mulai dilirik adalah integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses belajar-mengajar. Teknologi ini diyakini dapat membantu mengatasi keterbatasan media, mempersonalisasi pembelajaran, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran SKI belum banyak diteliti secara empiris, khususnya di madrasah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih dalam tentang bagaimana AI dapat diterapkan dalam konteks lokal, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI.

MTs Negeri 2 Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berada di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang berkarakter Islami sekaligus siap menghadapi tantangan zaman. Dalam era digital yang semakin maju, MTs Negeri 2 Purbalingga berupaya mengadopsi berbagai inovasi teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di madrasah ini sudah mulai diterapkan, seperti penggunaan proyektor, aplikasi pembelajaran daring, dan platform edukasi digital. Namun, pemanfaatan teknologi berbasis AI (*Artificial Intelligence*) masih sangat terbatas dan belum menyeluruh. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi MTs Negeri 2 Purbalingga untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan AI secara efektif.

Relevansi penggunaan AI di MTs Negeri 2 Purbalingga dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dengan karakteristik siswa yang berasal dari generasi milenial dan Z, penggunaan AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI melalui media pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. AI mampu menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Guru SKI di madrasah ini dapat memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam menyusun rencana pembelajaran, memberikan umpan balik secara otomatis, serta memonitor perkembangan belajar siswa secara real-time. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada aspek pembinaan karakter dan pengembangan sikap religius siswa, sementara aspek teknis pembelajaran dapat dibantu oleh sistem AI.

Penggunaan AI juga sejalan dengan visi madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan digital yang memadai, yang sangat dibutuhkan di era industri 4.0 dan society 5.0.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Negeri 2 Purbalingga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi secara bijak dan proporsional. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran SKI dapat menjadi contoh bagaimana kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan agama dan budaya tanpa mengurangi esensi nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, penerapan AI di madrasah ini masih memerlukan kajian lebih mendalam mengenai kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta sikap dan persepsi siswa terhadap teknologi baru ini. Penting pula untuk mengetahui bagaimana AI dapat disesuaikan dengan karakteristik materi SKI dan konteks pembelajaran di madrasah, agar integrasi teknologi ini benar-benar memberikan dampak positif.

Oleh karena itu, penelitian mengenai “*Perkembangan Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 2 Purbalingga*” sangat relevan dan diperlukan sebagai langkah awal dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi madrasah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi AI, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif dan progresif.

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Purbalingga memiliki urgensi yang tinggi mengingat beberapa alasan penting berikut.

Pertama, meskipun teknologi AI telah berkembang pesat dan mulai diimplementasikan dalam berbagai sektor pendidikan, khususnya di bidang sains dan bahasa, pemanfaatannya dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan seperti SKI masih sangat terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dengan kenyataan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana AI dapat berperan dalam pembelajaran SKI.

Kedua, pembelajaran SKI di madrasah sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan metode pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Dengan mengkaji pengaruh AI, penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam memahami sejarah dan kebudayaan Islam.

Ketiga, penelitian ini penting untuk mendukung program digitalisasi pendidikan yang sedang digalakkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah. Dengan adanya bukti empiris terkait manfaat dan kendala penggunaan AI, madrasah dapat

mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengadopsi teknologi ini secara efektif dan berkelanjutan.

Keempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif dengan perkembangan teknologi digital. Temuan penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum, guru, dan pihak terkait lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kelima, secara lebih luas, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi cerdas yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga keutuhan nilai keislaman dalam pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, maka penelitian tentang *“Perkembangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 2 Purbalingga”* menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pembelajaran berbasis AI, tetapi juga membuka ruang dialog tentang masa depan pendidikan Islam yang lebih modern, inklusif, dan bermakna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah landscape pendidikan secara fundamental. Di era digital saat ini, pendidikan tidak lagi dapat dipisahkan dari keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Transformasi ini berimplikasi pada pergeseran peran guru, yang semula menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, kini bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran. Secara nasional, Indonesia tengah gencar mendorong agenda digitalisasi pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Agama (Kemenag) terus meluncurkan berbagai program transformasi digital, mulai dari penyediaan infrastruktur TIK hingga pelatihan literasi digital bagi para

pendidik. Dalam dinamika nasional tersebut, kehadiran teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan menjadi fenomena baru yang menawarkan potensi besar untuk mempersonalisasi proses belajar-mengajar melalui sistem yang adaptif dan responsif.⁹

Namun, ketika mengamati implementasinya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), muncul kesenjangan yang cukup nyata. SKI merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi edukatif, inspiratif, dan pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Misi utama SKI adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dan keteladanan dari jejak peradaban Islam. Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI kerap kali terjebak dalam pola-pola konvensional. Pendekatan berpusat pada ceramah (*teacher-centered*) dan hafalan kronologis yang padat mendominasi kelas, sehingga SKI kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang terhubung dengan realitas kehidupan generasi digital.¹⁰

Kondisi empiris ini tercermin secara nyata di MTs Negeri 2 Purbalingga. Berdasarkan pengamatan awal, meskipun pihak madrasah telah berupaya melengkapi sarana TIK seperti proyektor dan jaringan internet, integrasi teknologi cerdas berbasis AI dalam pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Permasalahan utama yang teridentifikasi antara lain: rendahnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam mencerna materi sejarah yang tebal; dominasi metode pengajaran monoton; terbatasnya variasi media pembelajaran interaktif; serta belum optimalnya literasi digital guru dalam memanfaatkan *platform* AI sebagai alat bantu instruksional. AI sejauh ini baru dimanfaatkan sebatas

⁹ Yu-Wei Chu, "Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers Biseri, Hasan. 2014. 'Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Menciptakan Ruang Yang Kondusif Untuk Membangun Sugesti Siswa'. J," *Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol 2, no. 1 (2014).*

¹⁰ Ridwan Bustamam, Nurman Kholis, and Nugroho, *Revitalisasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Digital Masa Pandemi Covid-19* (Litbakdilat Press, 2022).

pencarian informasi umum, belum dioptimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar SKI yang adaptif dan mendalam.¹¹

Secara akademis, penelusuran terhadap literatur terdahulu menunjukkan adanya kekosongan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi mengenai pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan sejauh ini masih terfokus pada bidang sains, matematika, dan bahasa (*STEM/Language Learning*). Kajian yang secara spesifik meneliti pemanfaatan dan dampak AI terhadap pembelajaran keagamaan khususnya Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat madrasah tsanawiyah masih sangat minim. Selain itu, penelitian yang ada cenderung bersifat kuantitatif dengan menguji hasil belajar semata, sementara kajian kualitatif yang mendalam mengenai bagaimana proses adaptasi, persepsi, dan dinamika interaksi antara guru, siswa, serta teknologi AI dalam ruang kelas SKI belum banyak diungkap.¹²

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini krusial untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur terkait integrasi AI dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa model pemanfaatan AI yang kontekstual bagi madrasah. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan dan dampak penggunaan AI di MTs Negeri 2 Purbalingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan empiris bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran SKI yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa mereduksi esensi nilai-nilai keislaman.¹³

¹¹ Deni Darmawan and Dinn Wahyudin, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru," 2018.

¹² Wayne Holmes and Fengchun Miao, *Guidance for Generative AI in Education and Research* (Unesco Publishing, 2023).

¹³ Adinda Zahrah et al., "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital Dalam Pendidikan Islam," *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 119–31.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan implementasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri 2 Purbalingga?
2. Bagaimana perkembangan penggunaan AI terhadap pemahaman materi pada siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 2 Purbalingga?
3. Apa saja dampak penggunaan AI dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siswa dan siswi di Kelas VIII MTs Negeri 2 Purbalingga?

C. Cakupan dan Batasan

Penelitian ini berfokus pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Purbalingga. Cakupan penelitian meliputi pengalaman guru dan siswa dalam mengimplementasikan AI, bentuk pemanfaatan teknologi tersebut dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap pemahaman materi dan nilai-nilai budaya Islam.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dibatasi pada pembelajaran SKI kelas VIII di satu madrasah serta difokuskan pada penggunaan AI secara langsung dalam proses belajar-mengajar, bukan pada sistem administratif. Penelitian ini bertujuan memahami persepsi dan pengalaman mendalam subjek, bukan mengukur hasil belajar secara kuantitatif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan implementasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di

kelas VIII MTs Negeri 2 Purbalingga, baik dari sisi media, metode, maupun keterlibatan guru dan siswa.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan AI terhadap pemahaman siswa terhadap materi sejarah dan nilai-nilai budaya Islam dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Negeri 2 Purbalingga.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terhadap siswa dan siswi di kelas VIII MTs Negeri 2 Purbalingga, baik dari segi motivasi belajar, keaktifan siswa, maupun interaksi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi teknologi kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana AI digunakan, bagaimana respon guru dan siswa terhadapnya, serta pengaruh yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih dalam memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, teknologi pendidikan, dan integrasi AI dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menjadi salah satu referensi awal dalam memahami bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat diterapkan secara kontekstual dalam pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang selama ini lebih banyak disampaikan secara konvensional. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini juga memberikan gambaran mendalam tentang dinamika interaksi antara teknologi dan proses pembelajaran dalam ruang

kelas, yang tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada pengalaman belajar, motivasi siswa, dan perubahan peran guru.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wacana dalam pengembangan teori pembelajaran modern, khususnya yang berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi titik awal bagi pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebutuhan siswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi. Melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) AI dalam dunia pendidikan, terutama bagaimana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa mengurangi peran utama guru sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai berbagai bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran SKI, mulai dari membantu menyusun perangkat pembelajaran, mencari referensi materi yang lebih luas, membuat media pembelajaran yang menarik, hingga menyusun soal evaluasi yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya mengenal AI sebagai perkembangan teknologi semata, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih aplikasi atau platform AI yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa di MTs Negeri 2 Purbalingga. Setiap kelas memiliki kondisi, kemampuan, serta kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga penggunaan AI perlu disesuaikan agar benar-benar memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Melalui temuan penelitian ini, guru dapat mengetahui peluang sekaligus tantangan dalam penerapan AI, sehingga penggunaannya tetap berada dalam koridor pendidikan, tidak menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya, terutama dalam bidang literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini digunakan, sekaligus sebagai inspirasi dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan adanya pemanfaatan AI yang tepat, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta menumbuhkan minat belajar siswa terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam menghadapi perubahan dunia pendidikan di era digital. Guru memiliki dasar yang lebih kuat untuk memanfaatkan teknologi AI secara bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap memperhatikan nilai-nilai pendidikan serta karakter peserta didik. Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam dapat menjadi salah satu inovasi yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, relevan dengan perkembangan zaman, serta

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang hanya berisi hafalan tentang tokoh, peristiwa, atau kronologi sejarah, tetapi menjadi pembelajaran yang mampu membangun pemahaman, penalaran, dan sikap kritis.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi AI secara lebih bijaksana dalam kegiatan belajar. AI dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan untuk mencari informasi, memahami materi yang belum dikuasai, merangkum isi pembelajaran, maupun memperoleh penjelasan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Namun, melalui penelitian ini siswa juga diharapkan memahami bahwa AI bukanlah pengganti proses belajar, melainkan sebagai alat bantu yang dapat mendukung mereka dalam memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, siswa tetap terdorong untuk berpikir mandiri, memverifikasi informasi yang diperoleh, serta mengembangkan kemampuan analisis terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam. Penggunaan teknologi yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Ketika siswa merasa pembelajaran lebih menarik, mereka akan lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diharapkan berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi serta hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini juga memberikan manfaat dalam membentuk kemampuan literasi digital siswa. Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilih informasi yang benar, memahami etika dalam memanfaatkan AI, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Melalui pemanfaatan AI yang tepat dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang menjadi bagian dari kompetensi penting pada abad ke-21. Keterampilan tersebut akan menjadi bekal yang bermanfaat tidak hanya selama berada di bangku sekolah, tetapi juga dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa mendatang.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa MTs Negeri 2 Purbalingga. Dengan adanya pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang terarah dan didampingi oleh guru, siswa dapat lebih mudah memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sejarah dan peradaban Islam, serta mengembangkan karakter belajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pembelajaran yang didukung

oleh AI, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah (MTs Negeri 2 Purbalingga)

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa perubahan dalam berbagai aspek pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai peluang dan tantangan penggunaan AI agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal dan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi sekolah dalam melihat sejauh mana perkembangan penggunaan AI telah diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan sekolah, seperti peningkatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital, penyediaan akses terhadap platform pembelajaran berbasis teknologi, maupun penyelenggaraan pelatihan bagi guru agar mampu memanfaatkan AI secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan adanya kebijakan yang didukung oleh hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan serta karakter peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui hasil penelitian, sekolah dapat mengetahui berbagai praktik baik yang telah dilakukan guru dalam memanfaatkan AI, sekaligus mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi selama proses penerapannya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun penyediaan dukungan yang diperlukan agar pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh warga sekolah.

Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga. Sekolah yang mampu mengikuti perkembangan teknologi secara bijaksana akan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Pemanfaatan AI yang dilakukan secara terarah dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat budaya literasi digital, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Hal tersebut tentu akan memberikan dampak positif terhadap citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terbuka terhadap inovasi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai akademik dan etika.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi MTs Negeri 2 Purbalingga sebagai bahan referensi dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan di masa yang akan datang. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengintegrasikan pemanfaatan *Artificial Intelligence* ke dalam proses pembelajaran secara bertahap, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif, berkualitas, serta mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat cepat, kajian mengenai penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran masih terus berkembang dan memerlukan berbagai penelitian lanjutan dari sudut pandang, lokasi, maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat memperkaya khazanah penelitian pada bidang tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana perkembangan penggunaan AI diterapkan dalam proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Informasi yang diperoleh melalui

penelitian ini dapat membantu peneliti lain memahami kondisi di lapangan, mulai dari bentuk pemanfaatan AI oleh guru dan peserta didik, manfaat yang dirasakan, hingga berbagai kendala yang muncul selama proses penerapannya. Dengan adanya gambaran tersebut, peneliti selanjutnya dapat lebih mudah menentukan fokus penelitian yang ingin dikembangkan, baik untuk memperdalam aspek tertentu maupun membandingkan hasil penelitian pada lembaga pendidikan yang berbeda.

Selain menjadi sumber referensi, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang lahirnya penelitian-penelitian baru yang lebih luas dan mendalam. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, memperluas subjek penelitian, ataupun mengkaji pengaruh penggunaan AI terhadap aspek-aspek lain dalam pembelajaran, seperti motivasi belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, maupun pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti sebagai sebuah laporan ilmiah, tetapi dapat menjadi titik awal bagi pengembangan penelitian yang *relevan* dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam menyusun kerangka teori, menentukan metode penelitian, maupun memilih instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tema pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh selama proses penelitian, baik mengenai teknik pengumpulan data maupun analisis hasil penelitian, dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi peneliti lain sehingga penelitian-penelitian berikutnya dapat

dilaksanakan dengan lebih terarah dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi tambahan referensi di perpustakaan atau sebagai syarat penyelesaian studi, tetapi juga mampu mendorong lahirnya berbagai inovasi penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dengan semakin banyaknya penelitian yang membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran, diharapkan akan terbentuk dasar ilmiah yang semakin kuat untuk mendukung penggunaan teknologi AI secara bijaksana, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.